

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman bunga mentega (*Nerium oleander* L.) merupakan salah satu jenis tanaman dari famili Apocynaceae yang dijadikan sebagai tanaman hias karena memiliki warna mahkota yang menarik dan mudah dibudidayakan (Kiran dan Prasad, 2014). Tanaman bunga mentega berasal dari Afrika Utara, wilayah Mediterania dan India-Pakistan (Patel, 2010). Tanaman bunga mentega memiliki keanekaragaman tingkat varietas yang cukup tinggi dan tahan terhadap periode kekeringan yang panjang (Albornoz dkk, 2014). Lingkungan yang cocok untuk tanaman bunga mentega yaitu lingkungan yang kering dengan curah hujan sedang dan pada ketinggian 1-700 m di atas permukaan laut (dpl). Selain memiliki kemampuan adaptasi, tanaman ini dapat digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Daun dan kulit batang digunakan sebagai ekspektoran, tonik jantung, diuretik, emetik dan diaforetik (Patel, 2010). Daun bunga mentega juga dapat digunakan untuk mengendalikan hama keong mas dan ulat bawang karena memiliki kandungan oleandrin yang tinggi (Wahyudi, 2010). Berdasarkan uji fitokimia daun tanaman bunga oleander mengandung senyawa alkaloid 0,3%, glikosida 14,4%, flavonoid 9,3%, asam tannin 14,6%, saponin 71%, steroid dan terpenoid 7% (Zafar dkk, 2014).

Tanaman mentega bersifat xerofit dan memiliki distribusi yang luas yaitu di seluruh daerah tropis dan beriklim sedang termasuk di Nusa Tenggara Timur (NTT). Salah satu daerah di NTT yang juga ditemukan tanaman bunga mentega adalah Wini yang terletak di Desa Humusu, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), serta berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste. Wini sangat terkenal dengan keindahan pantai, bukit batu dan lingkungan yang panas, suhu udara yang relatif tinggi di daerah Wini adalah 29-30 °C, kelembabannya adalah 78% (Ledheng dan Sila, 2022). Tanah di Wini merupakan tanah berpasir, menurut Budiyanto (2014) mengatakan bahwa tanah berpasir kurang dapat menyimpan air,

sifat mudah meloloskan air dan minim unsur hara karena kekurangan kandungan koloid tanah dan tanah berpasir juga memiliki kesuburan yang rendah karena memiliki unsur hara yang tergolong sedikit sehingga kurang mendukung pertumbuhan tanaman, akan tetapi ada beberapa jenis tanaman yang dapat hidup dan berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan ditemukan bahwa tanaman bunga mentega banyak dijumpai di daerah Wini dan memiliki variasi bunga yang menarik. Hal ini menandakan bahwa tanaman bunga mentega mempunyai kemampuan tumbuh yang baik di daerah Wini.

Variasi bunga mentega di tingkat varietas cukup tinggi sehingga terkadang karakter morfologi saja tidak dapat digunakan untuk membedakan antar varietas. Oleh karena itu diperlukan juga ciri lain yang dijadikan sebagai penanda taksonomi untuk membantu mengidentifikasi keragaman tingkat varietas dan salah satunya adalah menggunakan ciri anatomi.

Hasil penelitian Abdalla, dkk (2016), menunjukkan bahwa daun tanaman bunga mentega memiliki banyak trikoma, terdapat dua lapis palisade yaitu kompak, panjang dan berisi plastida, banyak stomata cekung, selain itu kurtikula lebih tipis dari epidermis atas. Penelitian Sargin (2021), menjelaskan bahwa daun tanaman bunga mentega yang hidup pada daerah ketinggian rendah dan daerah ketinggian tinggi ketebalan mesofil daun sama, struktur trikoma dan kristal pada lapisan mesofil daun lebih terkonsentrasi, struktur midven (bundel abaksial) di tangkai daun lebar, berbentuk sabit dan menonjol, sedangkan pada daerah ketinggian tinggi jumlahnya menurun sudutnya menyempit. Penelitian Cali dan Karavin (2021), menjelaskan bahwa tanaman bunga mentega yang hidup di daerah perkotaan dan mendapatkan banyak pencemaran dari knalpot menyebabkan kerusakan struktur epidermis, penurunan jumlah kepadatan trikoma, rambut akar dan permukaan daun juga ditutupi dengan partikel polusi, sedangkan tanaman bunga mentega yang hidup di daerah pedesaan serta mendapatkan sedikit pencemaran dari knalpot tidak mengalami kerusakan pada struktur epidermis, tidak terdapat penurunan jumlah kepadatan trikoma dan rambut akar.

Sejauh ini penelitian tentang morfologi dan anatomi tanaman bunga mentega *Nerium oleander* L. khususnya di daerah Wini belum pernah dilakukan. Keragaman ciri tanaman bunga mentega baik ciri morfologi dan anatomi belum terdata, padahal informasi ini penting untuk pengembangan tanaman bunga mentega ke depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian tentang Keragaman Ciri Morfologi dan Anatomi Variasi Bunga Mentega (*Nerium oleander* L.) di Wini Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keragaman morfologi variasi tanaman bunga mentega (*Nerium oleander* L.) di daerah Wini Kabupaten TTU?
2. Bagaimana ciri anatomi batang, daun dan bunga variasi tanaman bunga mentega (*Nerium oleander* L.) di daerah Wini Kabupaten TTU?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keragaman morfologi varietas tanaman bunga mentega (*Nerium oleander* L.) di daerah Wini Kabupaten TTU.
2. Untuk mengetahui ciri anatomi batang, daun dan bunga variasi tanaman bunga mentega (*Nerium oleander* L.) di daerah Wini Kabupaten TTU.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Masyarakat
Memberikan informasi penelitian berupa keragaman morfologi variasi tanaman bunga mentega (*Nerium oleander* L.) di Wini Kabupaten TTU.
2. Untuk Peneliti
Memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang keragaman ciri morfologi dan ciri anatomi batang, daun dan bunga variasi tanaman bunga mentega (*Nerium oleander* L.) di daerah Wini Kabupaten TTU.